

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas (ADA, 2012).

Prevalensi DM diseluruh dunia mengalami peningkatan dari 5,9% sampai 7,1% (246-380 jiwa) pada kelompok usia 20-79 tahun. Proporsi relatif dari DM bervariasi yaitu 15:85 pada populasi di Negara maju dan 5:95 di Negara berkembang (Bilous; Donnelly, 2014). Prevalensi DM tertinggi di wilayah Timur Tengah (14 % untuk kedua jenis kelamin) dan terendah termasuk negara-negara berpenghasilan tinggi di wilayah Eropa dan Pasifik Barat (masing-masing 8% dan 9% untuk kedua jenis kelamin). Sebagai tambahan dengan jumlah 1,5 juta kasus, DM adalah penyebab yang mendasari kematian pada tahun 2012, DM juga merupakan faktor yang berkontribusi bagi banyak kematian akibat penyakit (WHO, 2015).

Diabetes mellitus di Indonesia kini telah menduduki urutan ke-4 jumlah penderita diabetes terbanyak setelah Amerika Serikat, China dan India. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 adalah sebesar 2,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2007 (1,1%). Sebanyak 31 provinsi (93,9%) menunjukkan kenaikan prevalensi diabetes mellitus yang cukup berarti dan akan di prediksi kenaikan

penyandang diabetes di Indonesia pada tahun 2030 akan mencapai sekitar 21,3 juta jiwa (PERSI, 2011).

Penyakit DM sering dikenal sebagai penyakit *silent killer* yang berarti penyakit ini membunuh penderitanya secara diam-diam. Sering kali penderita DM tidak mengetahui kalau memiliki penyakit DM, dan komplikasi sudah terjadi ketika penderita baru menyadari dirinya memiliki penyakit DM tersebut. Upaya dan penanggulangan telah dilakukan pemerintah dalam menangani masalah DM, namun masalah DM masih tinggi di Indonesia dan semakin diperparah dengan munculnya berbagai macam penyakit komplikasi akibat DM. Masalah-masalah yang dialami oleh penderita DM dapat diminimalisir jika penderita DM memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengontrol penyakitnya, yaitu dengan cara melakukan *perawatan diri (Self Care)*.

*Self care* merupakan tindakan atau program yang menjadi tanggung jawab penderita DM dan harus dijalankan sepanjang kehidupan penderitanya. Wattana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *self care* DM yang efektif dapat menurunkan resiko penderita DM terhadap kejadian komplikasi jantung koroner, selain itu *self care* juga dapat mengontrol kadar gula darah normal, mengurangi dampak masalah akibat DM, serta mengurangi angka mortalitas dan morbiditas akibat DM. *Self care* pada penderita DM bertujuan untuk dapat mengontrol kadar glukosa darah secara optimal dan mencegah komplikasi yang timbul. Saat individu sudah

terjangkit komplikasi, maka akan berdampak pada penurunan umur harapan hidup dan menurunnya kualitas hidup.

Menurut Orem *self care* dapat meningkatkan Peningkatan fungsi-fungsi manusia dan perkembangan dalam kelompok sosial yang sejalan dengan potensi manusia, tahu keterbatasan manusia, dan keinginan manusia untuk menjadi normal. Penyimpangan pada *self care* biasanya dapat terlihat pada saat terjadinya penyakit. Penyakit tersebut dapat mempengaruhi struktur tubuh tertentu dan fisiologisnya atau mekanisme psikologis tapi juga mempengaruhi fungsi sebagai manusia. Jadi apabila *self care* yang dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas hidup pasien tersebut. Sebaliknya, *self care* yang dilakukan dengan kurang baik maka akan memberikan dampak negatif bagi kualitas hidup pasien diabetes melitus. *Self care* yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dapat berdampak baik bagi peningkatan kualitas hidup (Munawaroh, 2011).

*Self care* yang dilakukan penderita DM meliputi pengaturan pola makan/diet, aktivitas fisik/ olahraga, perawatan kaki, minum obat diabetes, dan monitoring gula darah. Pengaturan pola makan pada penderita DM merupakan pengaturan makanan seimbang dengan tujuan mendapatkan kontrol metabolisme yang baik. Prinsip diet penderita DM harus memperhatikan jadwal, jumlah dan jenis makanan.

Penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Care* Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Bandung” yang dikemukakan oleh Inge Ruth S et all (2012). Penelitian ini

dilakukan di Poliklinik Interna RSUD Bandung, Didapatkan kesimpulan dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *self care* dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suantika (2015) tentang hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 menyebutkan bahwa *self care* DM mempengaruhi kualitas hidup sebesar 36% yang berarti semakin tinggi tingkat *self care* maka semakin tinggi pula kualitas hidup responden DM tipe 2.

Kualitas hidup merupakan perasaan puas dan bahagia sehingga pasien diabetes melitus dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan semestinya. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, aspek tersebut adalah adanya kebutuhan khusus yang terus-menerus berkelanjutan dalam perawatan DM, gejala apa saja yang kemungkinan muncul ketika kadar gula darah tidak stabil, komplikasi yang dapat timbul akibat dari penyakit diabetes dan disfungsi seksual. Aspek tersebut dapat dicegah apabila pasien tersebut dapat melakukan pengontrolan yang baik dan teratur melalui perubahan gaya hidup yang teratur, tepat dan permanen. Sehingga tidak terjadi komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien diabetes melitus dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan semestinya (Utami et al, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, riviewer tertarik untuk mereview literature mengenai “Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pasien Diabates Melitus”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah peneliti dapat merumuskan masalah penelitian “ *self care* dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus?”

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan Literature riview ini untuk menganalisis dan mensintesis bukti-bukti/literature tentang “ *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus”

## **1.4 Maanfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya bagi komunitas perawat dalam meningkatkan perawatan diri bagi penderita diabetes melitus.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Puskesmas**

*Literature riview* ini dapat menjadikan masukan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya terhadap penyakit diabetes melitus

#### **2. Bagi masyarakat**

Studi *Literature* ini menjadi bahan masukan bagi masyarakat dan keluarga dalam melakukan *self care* (perawatan diri) bagi pasien diabetes untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Studi *Literature* ini dapat memberikan masukan kepada peneliti lain untuk mendapatkan informasi tentang *self care* dan kualitas hidup pasien diabetes melitus.